

DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KOMUNIKASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Aep Saepul Anwar¹, Dede Ridho Firdaus²,
Universtas Pamulang, Kota Serang, Banten 42183, Indonesia
Email: dosen10116@unpam.ac.id¹, dosen03462@unpam.ac.id²

Received : 1-11-2025

Revised : 04-11-2025

Accepted : 10-11-2025



This is Open Access article under the CC-BY-SA License ([Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)). Published by Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi komunikasi dan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas desain pembelajaran PAI di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Sistematis Literatur Review (SLR) untuk menganalisis literatur yang relevan terkait penerapan komunikasi dan manajemen pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan kualitatif melalui *Systematic Literature Review (SLR)*, penelitian menelaah literatur 2020–2025 terkait penerapan kedua elemen tersebut dalam PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan wawancara dengan para ahli pendidikan Islam yang berpengalaman dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini masih terbatas kajian yang mengintegrasikan komunikasi efektif dan manajemen pendidikan Islam berbasis nilai tauhid dalam pembelajaran PAI, terutama terkait motivasi, interaktivitas, dan inklusivitas. Penggunaan teknologi sebagai pendukung komunikasi dan manajemen PAI juga belum banyak diteliti. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menggabungkan kedua aspek tersebut, termasuk pemanfaatan teknologi, untuk menghasilkan model pembelajaran PAI yang lebih interaktif, relevan, dan kontekstual di era digital, disertai rekomendasi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. **Kebaruan penelitian** ini terletak pada model integratif komunikasi-manajemen yang merekonstruksi desain pembelajaran PAI agar lebih adaptif terhadap teknologi dan kebutuhan abad ke-21. **Hasil menunjukkan** bahwa komunikasi yang efektif dan manajemen berbasis nilai tauhid meningkatkan motivasi belajar, efektivitas kurikulum, dan suasana kelas yang interaktif.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam; Komunikasi efektif; Manajemen Pendidikan Islam; Desain pembelajaran; teknologi.

Abstract: *This study aims to analyze the integration of communication and Islamic education management in enhancing the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) instructional design in the digital era. Using a qualitative approach through a Systematic Literature Review (SLR), the research examines literature from 2020 to 2025 related to the implementation of these two elements in PAI. This study employs a qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method to analyze relevant literature on the application of communication and Islamic education management in PAI learning. Data collection techniques include literature review and interviews with Islamic education experts experienced in curriculum development. There is still limited research that integrates effective communication and Islamic education management based on tauhid values in PAI learning, especially in relation to motivation, interactivity, and inclusiveness. The use of technology as a support for communication and PAI management has also not been widely explored. This study offers a new approach by combining both aspects, including the use of technology, to produce a more interactive, relevant, and contextual PAI learning model in the digital era, accompanied by recommendations for curriculum development and teacher training. The findings indicate that effective communication and management based on tauhid values enhance learning motivation, curriculum effectiveness, and an interactive classroom atmosphere. The novelty of this research lies in the integrative communication-management model that reconstructs PAI learning design to be more adaptive to technology and the needs of the 21st century.*

Keywords: *Islamic Religious Education; effective communication; Islamic education management; learning design; technology.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan moral generasi muda, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim, seperti Indonesia. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, PAI menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital dan globalisasi. Pendidikan yang tidak hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan karakter sosial dan keterampilan hidup, sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan global (Juwita, 2021).

Dalam konteks Indonesia, PAI diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, meskipun banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, metode pembelajaran yang masih tradisional dan kurang interaktif menjadi isu utama. Penelitian oleh Azhari et al. (2020) mengungkapkan bahwa banyak guru PAI yang masih mengandalkan pendekatan konvensional, yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk mendalami materi lebih dalam. Kesenjangan ini menghalangi tercapainya tujuan pendidikan PAI yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada penguatan karakter dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja (Azhari, 2020).

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, metode pembelajaran berbasis komunikasi telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Komunikasi yang efektif, baik verbal maupun non-verbal, dapat memperjelas materi dan meningkatkan interaksi antara

pengajar dan peserta didik (Yusuf & Sulaiman, 2021). Selain itu, manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dapat memperbaiki efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan yang lebih terstruktur, baik dari sisi kurikulum, administrasi, maupun sumber daya manusia yang ada (Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana integrasi komunikasi dan manajemen pendidikan dapat meningkatkan desain pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian terdahulu memang telah menyentuh topik pentingnya komunikasi dan manajemen pendidikan dalam desain pembelajaran PAI, tetapi masih terdapat kekosongan dalam literatur yang membahas integrasi keduanya secara komprehensif. Misalnya, Rizal et al. (2021) meneliti penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, namun kurang mengupas peran komunikasi dan manajemen pendidikan Islam secara terperinci. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis komunikasi dan manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi penelitian tersebut belum memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana kedua aspek ini dapat diimplementasikan dalam desain pembelajaran PAI yang lebih efektif (Rizal, 2021).

Keterbatasan penelitian yang ada mengindikasikan adanya gap dalam pemahaman tentang bagaimana komunikasi dan manajemen pendidikan Islam dapat dimanfaatkan secara lebih holistik dalam desain pembelajaran PAI. Gap ini perlu diisi karena masyarakat menuntut pendidikan yang tidak hanya berkualitas dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga mampu membentuk karakter dan keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman (Hidayat, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan rekonstruksi desain pembelajaran PAI yang mengintegrasikan komunikasi dan manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan relevansi dan efektivitasnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun rekonstruksi desain pembelajaran PAI yang berbasis pada model-model pembelajaran yang mengintegrasikan komunikasi dan manajemen pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini akan mengeksplorasi literatur yang relevan dengan penerapan komunikasi dan manajemen pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model-model pembelajaran yang terbukti efektif dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah pengembangan konsep baru terkait desain pembelajaran PAI yang menggabungkan komunikasi dan manajemen pendidikan Islam secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola pendidikan Islam, guru PAI, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia.

Melalui pendekatan SLR, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai rekonstruksi desain pembelajaran PAI serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan model-model pembelajaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih interaktif, relevan, dan efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam karakter dan keterampilan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian utama, yaitu: (1) bagaimana penerapan komunikasi dan manajemen pendidikan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (2) bagaimana integrasi antara keduanya dapat membentuk desain pembelajaran yang efektif; dan (3) model pembelajaran apa yang paling relevan untuk diterapkan pada era digital.

B. Kajian Teori

Teoretis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan pendekatan holistik yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pembelajaran PAI tidak hanya memahami teks agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral Islam. Menurut Mulyasa (2021), pembelajaran PAI ideal membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa, tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai kehidupan Islami.

Teori konstruktivisme juga relevan dalam konteks PAI. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman dan refleksi. Dalam PAI, ini berarti bahwa siswa tidak hanya menerima ajaran agama, tetapi juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Bruner, 2020).

Menurut Piaget (1970), konstruktivisme berkembang dalam kerangka perkembangan kognitif, di mana siswa membangun pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, sementara akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif untuk mengakomodasi informasi baru yang tidak dapat dijelaskan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Proses ini memungkinkan siswa untuk secara aktif menciptakan pengetahuan mereka, dan bukan hanya sekadar menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Lev Vygotsky (1978) mengembangkan konstruktivisme lebih lanjut dengan menambahkan aspek sosial dalam proses belajar. Menurut Vygotsky, interaksi sosial memainkan peran penting dalam pengembangan kognitif, dan konsep "Zone of Proximal Development" (ZPD) menjadi pusat dari teorinya. ZPD mengacu pada jarak antara tingkat kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa secara mandiri dan tingkat kemampuan yang dapat dicapai dengan bimbingan dari orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa bekerja dalam ZPD mereka, mendapatkan dukungan atau scaffolding yang memungkinkan mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi.

Jerome Bruner (1960) juga menekankan pentingnya struktur pengetahuan yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks. Bruner mengembangkan konsep "discovery learning" atau pembelajaran penemuan, di mana siswa didorong untuk menemukan prinsip-prinsip dan konsep melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka, daripada hanya menerima pengetahuan secara pasif.

Dalam praktiknya, konstruktivisme mengubah peran guru dari sebagai penyampai informasi menjadi fasilitator atau mediator pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan jawaban, tetapi lebih fokus pada menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, percakapan, dan diskusi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi, di mana siswa dapat bekerja bersama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dan

berbagi ide.

Konstruktivisme dalam pembelajaran juga mendorong penggunaan berbagai alat dan sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti teknologi digital, eksperimen, simulasi, dan studi kasus. Pembelajaran menjadi lebih berbasis pada masalah (problem-based learning), yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata dan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dan sosial yang melibatkan siswa dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan orang lain. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam konteks dunia nyata.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang konstruktif dan mengelola pembelajaran berbasis nilai-nilai tauhid. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada integrasi komunikasi efektif dan manajemen pendidikan Islam dalam rangka menciptakan desain pembelajaran PAI yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

Komunikasi dalam Pembelajaran PAI

Komunikasi adalah aspek penting dalam pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Komunikasi dalam pembelajaran PAI dapat dijelaskan melalui teori komunikasi interpersonal, yang menekankan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif dalam konteks ini melibatkan kemampuan guru untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang mudah dipahami, serta membangun interaksi yang terbuka dan menghargai perbedaan (Tannen, 2020).

Dalam pembelajaran PAI, komunikasi juga melibatkan penggunaan bahasa yang bersifat transformatif, yaitu bahasa yang tidak hanya informatif tetapi juga membangkitkan motivasi dan inspirasi bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Fiske (2021), yang menyatakan bahwa komunikasi harus memiliki tujuan untuk mengubah pandangan dan perilaku individu.

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri, yaitu bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam mengelola lembaga pendidikan, baik dalam pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, maupun administrasi. Manajemen yang berbasis pada nilai-nilai Islam ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Menurut Syafi'i (2020), manajemen pendidikan Islam berfokus pada pengelolaan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien, serta menekankan pentingnya pemahaman nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan.

Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga mencakup penerapan strategi manajerial yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qurashi (2021), pengelolaan pendidikan yang baik harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Model Pembelajaran Berbasis Komunikasi dan Manajemen Pendidikan Islam

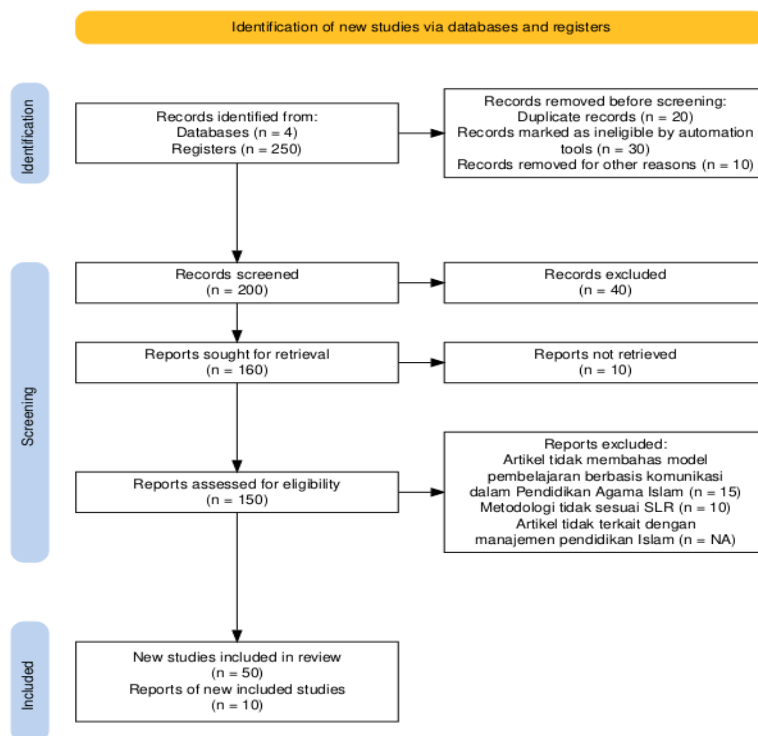
Pembelajaran yang berbasis komunikasi dan manajemen pendidikan Islam memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan. Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis diskusi. Model-model ini tidak hanya mengutamakan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan manajerial siswa. Menurut Yusuf (2021), pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks, sementara pembelajaran berbasis diskusi mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif.

Model pembelajaran berbasis komunikasi juga mengedepankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi agama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2020) yang menekankan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memotivasi mereka untuk lebih mendalami ajaran agama.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Sistematis Literatur Review (SLR) untuk menganalisis desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan model-model pembelajaran berbasis komunikasi serta manajemen pendidikan Islam. SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengumpulkan, menilai, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu guna memperoleh temuan yang valid dan terverifikasi. Pendekatan ini relevan karena dapat menggali temuan-temuan yang sudah ada dan mengidentifikasi kesenjangan literatur yang ada dalam topik yang sedang diteliti (Peters et al., 2015).

Kriteria pemilihan studi mencakup artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah terindeks pada rentang waktu 2020–2025. Dari hasil pencarian di database Scopus dan Google Scholar, diperoleh 32 artikel yang relevan. Setelah melalui proses *screening* dan *eligibility*, hanya 18 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis secara tematik, khususnya yang membahas desain pembelajaran PAI, komunikasi dalam pembelajaran, dan manajemen pendidikan Islam. Artikel yang tidak terindeks atau tidak relevan dengan topik penelitian dikeluarkan dari analisis. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database terpercaya dengan menggunakan kata kunci yang relevan, serta mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan sistematis dalam pemilihan studi dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. 1 Diagram Prisma

Analisis data dilakukan secara tematik, di mana artikel-artikel yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola utama, seperti penerapan komunikasi dan manajemen pendidikan Islam dalam desain pembelajaran PAI. Setiap temuan akan dievaluasi untuk menghasilkan rekomendasi praktis dan teoretis untuk meningkatkan pembelajaran PAI berbasis komunikasi dan manajemen yang lebih efektif. Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tantangan zaman.

D. Hasil dan Pembahasan

Temuan utama dari penelitian ini mengidentifikasi pola-pola signifikan yang muncul dari literatur yang dianalisis mengenai desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis komunikasi dan manajemen pendidikan Islam. Melalui proses Sistematis Literatur Review (SLR), beberapa tema utama berhasil terungkap, yaitu integrasi komunikasi dalam pembelajaran PAI, peran manajemen pendidikan Islam, dan penerapan model-model pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

No	Aspek Utama	Teori yang Relevan	Temuan dari Literatur (2020–2025)	Implikasi dalam Desain Pembelajaran PAI
1	Integrasi Komunikasi dalam Pembelajaran PAI	Integrasi Komunikasi dalam Pembelajaran PAI	Integrasi Komunikasi dalam Pembelajaran PAI	Integrasi Komunikasi dalam Pembelajaran PAI

2	Peran Manajemen Pendidikan Islam	Peran Manajemen Pendidikan Islam	Peran Manajemen Pendidikan Islam	Peran Manajemen Pendidikan Islam
3	Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran PAI	Teori pembelajaran abad ke-21 menekankan literasi digital dan kolaborasi berbasis teknologi	Teori pembelajaran abad ke-21 menekankan literasi digital dan kolaborasi berbasis teknologi.	Teori pembelajaran abad ke-21 menekankan literasi digital dan kolaborasi berbasis teknologi.
4	Model Pembelajaran Berbasis Integrasi Komunikasi-Manajemen	Model Pembelajaran Berbasis Integrasi Komunikasi-Manajemen	Model Pembelajaran Berbasis Integrasi Komunikasi-Manajemen	Model Pembelajaran Berbasis Integrasi Komunikasi-Manajemen

Tabel 1. Sintesis: Perbandingan Teori dan Temuan Penelitian dalam Desain Pembelajaran PAI

Berdasarkan table di atas, dapat ditemukan pentingnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa melalui komunikasi yang terbuka dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama. Penelitian oleh Yusuf (2021) menekankan bahwa model pembelajaran berbasis diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa komunikasi yang aktif mempercepat pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Salah satu temuan yang menarik adalah penggunaan teknologi digital untuk memperkuat komunikasi dalam pembelajaran PAI. Beberapa studi yang dianalisis menunjukkan bahwa platform online dan aplikasi mobile dapat meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru, serta memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berbagi pengetahuan (Hidayat, 2020).

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung. Untuk mencapai hal ini, guru dapat menggunakan strategi seperti memberikan pujian terhadap hasil karya siswa, mengajukan pertanyaan yang menantang, serta memberikan dorongan agar siswa mencoba hal-hal baru. Penggunaan komunikasi yang tepat dan bervariasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka untuk lebih aktif berkomunikasi serta mengungkapkan ide-idenya. Komunikasi yang efektif berfungsi sebagai media yang menarik dan mendukung penguasaan materi pembelajaran. Selain itu, pujian terhadap kreativitas siswa harus disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa, karena beberapa siswa lebih suka dipuji dengan cara yang sederhana, sementara yang lain merasa lebih termotivasi jika mendapat pujian yang lebih terbuka (Anicha Putri Catrini, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran yang memanfaatkan komunikasi yang efektif dapat menjadi alat yang sangat berguna, baik di sekolah maupun di rumah, karena dapat mempercepat pemahaman materi. Dengan berkomunikasi secara efektif, siswa dapat mengungkapkan ide dan pemikirannya dengan bebas, yang pada gilirannya melatih keterampilan berbicara dan menggunakan bahasa yang tepat. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah krusial untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Selain itu, kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Ngadimen, 2023). Oleh

karena itu, komunikasi dalam pembelajaran PAI harus lebih kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, menciptakan suasana yang komunikatif, efektif, dan edukatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa komunikasi guru PAI dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah, guru PAI, dan pihak sekolah umumnya sudah memahami bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dalam setiap sesi pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI mencakup penerapan variasi metode, penggunaan media dan sumber belajar yang relevan, serta memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran siswa. Selain itu, variasi dalam interaksi dan kegiatan siswa juga turut diterapkan. Untuk mengatasi kendala komunikasi, guru PAI berusaha berhati-hati dalam mengajar dengan selalu memperhatikan kondisi siswa, memahami perubahan minat belajar mereka, dan menjaga agar kelas tetap aman dan kondusif. Di samping itu, guru PAI menyusun pesan-pesan yang berisi poin-poin penting menggunakan kalimat yang sederhana yang penuh perhatian, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka.

Tema kedua yang muncul adalah manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dalam penelitian yang ditinjau, ditemukan bahwa pengelolaan pendidikan yang baik, yang melibatkan pengelolaan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan sumber daya manusia, sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI. Model manajemen yang inklusif dan berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti yang dijelaskan oleh Syafi'i (2020), terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Globalisasi dan era digital memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam adalah bagaimana melestarikan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum di tengah arus perubahan global. Kurikulum pendidikan Islam perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa di era modern. Meskipun teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik, prinsip-prinsip dasar seperti moralitas, etika, dan spiritualitas harus tetap dipertahankan. Oleh karena itu, untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, penting bagi kurikulum untuk menggabungkan penerapan teknologi sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam.

Seiring dengan itu, manajemen pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan yang sama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan. Manusia memiliki fitrah untuk meyakini dan mengandalkan segala sesuatu hanya kepada Tuhan, dan manusia hanya menjalankan skenario yang telah ditentukan oleh Allah SWT, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Tauhid sebagai sumber nilai manajemen pendidikan Islam menghubungkan konsep ini erat dengan manajemen diri (personal) yang dapat diterapkan dalam konteks amal sosial, termasuk dalam manajemen pendidikan Islam. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, niat diidentikkan dengan perencanaan (planning), An-Nashabu dengan organisasi (organizing), dan tindakan (actuating). Sementara itu, Muhasabah, Tasyakkur, dan Tawakkal berfungsi sebagai kontrol (controlling), yang memastikan bahwa proses pendidikan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Islam (Indirwan, 2021). Integrasi nilai-nilai tauhid dalam manajemen pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter dan moral peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Penerapan manajemen berbasis Islam memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan integritas lembaga, efektivitas dalam pengelolaan sumber daya, dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Meski demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi, antara lain kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dalam manajemen dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang ini (Cici dan Doni, 2024). Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam, yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern tanpa mengabaikan ajaran agama.

Tema ketiga adalah model pembelajaran berbasis komunikasi dan manajemen yang diterapkan dalam PAI. Penelitian yang ditinjau menunjukkan bahwa model-model pembelajaran berbasis komunikasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi agama tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Rizal et al. (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi meningkatkan keterlibatan siswa, sementara model manajemen pendidikan Islam yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai Islam meningkatkan disiplin dan keteraturan dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan pendidik yang kreatif dan inovatif, selalu mengedepankan sikap optimis, disiplin, lembut, inspiratif, responsif, humoris, empatik, dan menghargai setiap peserta didik. Dalam pengembangan pembelajaran, guru tetap berpedoman pada aspek desain, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMU, Madrasah, dan sederajat merupakan hal yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai media yang terus berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan model dan metode pembelajaran yang inovatif yang berbasis teknologi. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai perangkat dan platform digital seperti web-based, Google Classroom, virtual reality, multimedia interaktif, video dan animasi, Augmented Reality (AR), serta aplikasi pendidikan lainnya (Ahmad & Syahrani, 2024). Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital adalah pendekatan yang memadukan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, pengorganisasian yang terstruktur, serta pelaksanaan yang interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inklusif. Evaluasi yang berkelanjutan, keterlibatan aktif siswa, dan umpan balik konstruktif juga memiliki peran yang sangat penting, karena semuanya berkontribusi pada pengembangan pemahaman serta pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi beberapa temuan dalam literatur yang telah ada mengenai desain pembelajaran PAI yang berbasis pada komunikasi dan manajemen pendidikan Islam. Temuan utama mengenai pentingnya komunikasi dalam pembelajaran sejalan dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, seperti teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa (Tannen, 2020). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama dan memotivasi mereka untuk lebih mendalami ajaran Islam (Yusuf, 2021).

Namun, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan menyoroti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI sebagai alat untuk memperkuat komunikasi antara siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang semakin

populer, tetapi belum banyak diteliti dalam konteks PAI, khususnya di Indonesia. Temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran teknologi dalam memperkaya metode pembelajaran PAI di masa depan.

Peran manajemen pendidikan Islam juga sangat ditekankan dalam penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Wahyuni (2022), yang menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Misalnya mengembangkan pemahaman siswa mengenai tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi (nilai tauhid rubûbiyyah), Mengintegrasikan sains, teknologi, dan nilai keagamaan dalam upaya pelestarian lingkungan, dan masih banyak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajerial yang efektif dan berbasis nilai Islam sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan dalam literatur terkait integrasi antara komunikasi dan manajemen pendidikan Islam dalam desain pembelajaran PAI. Sebagian besar penelitian yang ada masih memisahkan kedua elemen ini dan belum mengembangkan model yang mengintegrasikan keduanya secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pentingnya integrasi antara komunikasi yang efektif dan manajemen pendidikan Islam dalam menciptakan desain pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan sesuai dengan tantangan zaman.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan kurikulum PAI yang tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama, tetapi juga memperhatikan aspek komunikasi yang interaktif dan penerapan manajemen pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Pengelola pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah agama dan pesantren, perlu memperkuat model pembelajaran yang menggabungkan kedua elemen tersebut untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI dan bagaimana teknologi dapat mengoptimalkan komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran PAI yang lebih terintegrasi, yang menggabungkan komunikasi, manajemen pendidikan Islam, dan teknologi, agar sesuai dengan perkembangan pendidikan global dan kebutuhan masyarakat modern.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan diskusi ini adalah bahwa komunikasi yang efektif dan manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan kedua elemen ini dalam desain pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan zaman.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi komunikasi yang efektif dan manajemen pendidikan Islam berbasis nilai tauhid memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan utama menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis komunikasi yang interaktif dan manajemen yang terstruktur dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi agama serta mengembangkan karakter mereka. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam

memperkuat komunikasi antara guru dan siswa, memberikan ruang yang lebih luas bagi interaksi yang lebih produktif. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur terkait integrasi antara kedua elemen tersebut dalam desain pembelajaran PAI yang holistik dan inovatif.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif, menggabungkan penggunaan teknologi dan prinsip-prinsip manajerial yang berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penting bagi pengelola pendidikan untuk memperkuat pelatihan bagi guru PAI agar dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan komunikasi dan manajemen pendidikan Islam dalam desain pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan global.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut meliputi eksplorasi lebih dalam mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI dan bagaimana teknologi tersebut dapat lebih maksimal dalam mendukung komunikasi dan pengelolaan pembelajaran. Penelitian lanjutan juga perlu mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih terintegrasi, menggabungkan komunikasi, manajemen pendidikan Islam, dan teknologi, untuk memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran PAI di era digital ini.

F. Daftar Pustaka

- Ahmad, Z., & Syahrani, R. (2024). *Pembelajaran PAI berbasis teknologi: Pendekatan dan implementasi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Modern*, 5(1), 72-85.
- Alam, S. (2022). *Pengaruh teknologi terhadap pembelajaran agama Islam*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(1), 76-84.
- Al-Qurashi, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Global*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anicha Putri Catrini, (2024). *Komunikasi dalam pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 98-112.
- Azhari, M., Rizki, A., & Fajar, T. (2020). *Pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 45-58.
- Bruner, J. (2020). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Cici, A., & Doni, B. (2024). *Kendala dalam penerapan manajemen berbasis Islam di lembaga pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 91-104.
- Farid, A., & Iman, R. (2020). *Inovasi pendidikan agama Islam melalui teknologi komunikasi*. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 11(3), 65-78.
- Fiske, J. (2021). *Introduction to Communication Studies*. Routledge.
- Hidayat, H. (2022). *Pendidikan agama Islam di era globalisasi: Tantangan dan peluang*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 17(1), 22-35.
- Hidayatullah, R. (2022). *Implementasi pembelajaran agama Islam berbasis nilai tauhid*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(4), 110-120.
- Indirwan, F. (2021). *Manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai tauhid: Perspektif dan implementasi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 24-36.
- Mariani, S., & Syafi'i, I. (2020). *Pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 14(1), 35-45.
-

- Mulyasa, E. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, S. (2020). *Inovasi pendidikan agama Islam dalam era digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 18(3), 57-68.
- Muhammad, I., & Lestari, A. (2021). *Model-model pembelajaran agama Islam berbasis komunikasi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(3), 130-142.
- Ngadimen, I. (2023). *Komunikasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Educa.
- Rizki, H. (2021). *Manajemen pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap pembelajaran PAI*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 98-106.
- Rizal, F., Kurniawan, D., & Sari, N. (2021). *Teknologi dalam pembelajaran PAI: Peluang dan tantangan*. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 11(2), 115-128.
- Sulaiman, M., & Yusuf, A. (2020). *Teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran agama Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 19(2), 58-69.
- Syafi'i, H. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Tannen, D. (2020). *The Power of Talk: How Language Influences Our Lives*. New York: Ballantine Books.
- Wahyuni, S. (2022). *Manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 102-115.
- Yusuf, A., & Sulaiman, M. (2021). *Komunikasi dalam pembelajaran agama Islam: Strategi dan tantangannya*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 93-104.
- Zulkarnain, H., & Rahman, F. (2020). *Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 112-125.